



The Application of W.E. Deming and J.M. Juran's Quality Control and Leadership Theories at SMAN 1 Rejang Lebong

Sutrisno¹, Ririn Trinanda², Qhibah Saan³, Rusni Elda⁴, Sutarto⁵

sutrisno.mhs24@iain.ac.id¹, ririn.trinanda01@gmail.com², sqhiban@gmail.com³,

rusnielda@gmail.com⁴, sutarto@iaincurup.ac.id⁵

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

ABSTRACT

The quality control and leadership theories of W.E. Deming and J.M. Juran discuss the control of service and product quality as well as leadership within an institution. Deming and Juran's theories can be applied in educational institutions by carrying out control and evaluation processes to improve the quality of services provided to the community. Quality assurance in education enhances public trust and contributes to the branding of educational institutions. Leadership plays a significant role in educational settings, as effective leadership has implications for the quality of educational services. This article analyzes the application of Deming and Juran's quality control and leadership theories at SMAN 1 Rejang Lebong.

Keywords: quality control, leadership

PENDAHULUAN

Di era modern dengan berbagai tantangan yang dihadapi seperti teknologi, digitalisasi dan sistem informasi yang berkembang pesat menuntut Lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi, berinovasi, dan bertransformasi terhadap perubahan. Lembaga pendidikan yang tidak terbuka terhadap perubahan akan sulit bersaing dan membangun citra positif di masyarakat. Lembaga pendidikan harus mampu mengidentifikasi dan merumuskan kerangka kerja yang kompetitif dan unggul. Untuk itu diperlukan manajemen Lembaga pendidikan yang disusun secara cermat dan akurat. (Nur Khalimah, 2024).

Manajemen yang disusun Lembaga pendidikan dalam rangka membangun kualitas SDM dan kualitas lembaga pendidikan secara komperhensif. Salah satu bentuk manajemen dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan mutu Lembaga pendidikan adalah total quality management (TQM). Tokoh yang mengemukakan teori ini adalah W.E. derming dan J.M. Juran yang dikenal sebagai pengagas teori TQM. (Mahmuda & Faslah, 2025).

Masalah utama pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan yang disebabkan oleh banyak faktor. Untuk itu diperlukan upaya yang komprehensif untuk mengatasinya. TQM merupakan teori yang bertujuan membangun dan menjaga kualitas produk melalui kepemimpinan dan penerapan pengendalian dan penjaminan mutu. Indikator terlaksananya penjamin mutu adalah tingkat kepuasan dan kepercayaan masyarakat. (Aslami, 2020).

Peneliti akan meneliti penerapan teori quality control dan Leadership dari W.E. Deming dan J.M. Juran di SMAN 1 Rejang Lebong. Penerapan manajemen di SMAN 1 Rejang Lebong dianalisis apakah sesuai dengan teori quality control Deming dan Juran. Manajemen yang baik tentu saja akan berhasil apabila didukung dengan kepemimpinan yang efektif. Oleh sebab itu peneliti akan mengulas pola kepemimpinan SMAN 1 Rejang Lebong dan mengkomparasikannya dengan teori leadership Deming dan Juran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dipilih dalam penelitian ini karena metode ini dapat menggali dan menjelaskan secara rinci dan mendalam tentang fenomena atau fakta lapangan dan mampu memberikan tafsiran ilmiah terhadap fenomena yang terjadi dengan melibatkan penalaran induktif.. (Mallevi Agustin Ningrum, Suryanti, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan studi kepustakaan dengan mencari sumber buku dan artikel. Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan artikel. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Artikel yang dijadikan sumber adalah artikel lima tahun terakhir, ini dilakukan agar kredibilitas, validitas dan kualitas tulisan tetap relevan dengan masa sekarang.

Edward Deming menyebutkan bahwa konsep mutu dalam sebuah organisasi dapat berubah jika filosofi dan manajemen adaptif terhadap perubahan. Terdapat empat belas usulan Deming yang bisa dijadikan acuan peningkatan mutu, produktifitas dan kuantitas lembaga pendidikan. Implementasi empat belas usulan Deming dapat dijadikan acuan menciptakan perbaikan jasa pendidikan. (Deming, 2021)

Empat belas point penting yang diusulkan Deming antara lain : 1) Menciptakan kepastian tujuan perbaikan produk dan jasa; 2) Mengadopsi filosofi baru dimana cacat tidak bisa diterima; 3) Berhenti tergantung pada inspeksi massal; 4) menghentikan praktek penghargaan atas dasar harga saja; 5) Secara tetap dan berkelanjutan memperbaiki sistem produksi dan jasa; 6) Mengadakan pelatihan kerja modern; 7) Membentuk kepemimpinan; 8) Menghilangkan ketakutan; 9) Singkirkan penghalang antar departemen; 10) Hilangkan/kurangi tujuan-tujuan, target jumlah pada pekerja; 11) Hilangkan manajemen berdasarkan sasaran; 12) Hilangkan rintangan yang merendahkan pekerja berdasarkan penilaian; 13) Melembagakan program pendidikan dan pelatihan; 14) Menciptakan struktur dalam manajemen puncak yang dapat melaksanakan transformasi. (Anugrah, et al, 2023).

Usulan Deming diatas sebagai upaya antisipasi dalam menjaga kualitas, Deming berpendapat bahwa peningkatan kualitas diawali dengan membangun tujuan, melakukan perbaikan dan konsisten menjaga kualitas. Selain itu Deming juga mengajarkan konsep penjaminan mutu yaitu Plan, Do, Check, Action (PDCA). Tahap plan adalah membuat perencanaan, Do adalah pelaksanaan, Check adalah evaluasi, dan Action adalah Perbaikan hasil analisis evaluasi. (Dr. Juharni, 2017).

Josep Juran berpendapat bahwa kualitas dapat ditingkatkan dengan memperhatikan keputusan keputusan manajemen. Menurut Juran permasalahan mutu organisasi ditentukan oleh kualitas rancangan manajemen. Menurut Juran perlu adanya perencanaan kualitas yang baik disebut Juran Strategic Quality Management yaitu proses perbaikan kualitas. Trilogi Juran (1989) menyebutkan manajemen mutu terdiri tiga bagian pokok, yaitu: (a) perencanaan mutu, (b) pengendalian mutu, (c) peningkatan mutu. (Sihaan et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Berdasarkan hasil observasi awal dan temuan awal peneliti di SMAN 1 Rejang Lebong, terlihat manajemen sudah dikelola dengan baik. Temuan peneliti terdapat perbedaan kemampuan SDM dalam menjalankan manajemen yang sudah ditetapkan. Perbedaan ini jelas menjadi masalah dalam membangun kualitas dan manajemen Lembaga pendidikan.

Pola kepemimpinan SMAN 1 Rejang Lebong berjalan baik dengan sistem keterbukaan, demokratis, dan inovatif. Hanya saja masih terdapat garis komando dan koordinasi yang masih tumpang tindih. Sehingga efektifitas kinerja Lembaga pendidikan menjadi terganggu.

Berdasarkan kedua temuan diatas maka peneliti akan menganalisis kinerja dan kepemimpinan SMAN 1 Rejang Lebong dengan teori quality control and leadership Derming dan Juran.

Pembahasan

Menganalisis penerapan teori quality control and leadership dari W.E. Derming dan J.M Juran di SMAN 1 Rejang Lebong

Derming dan juran menegaskan bahwa penerapan quality control dan kepemimpinan didasari dengan membangun manajemen lembaga dan kemampuan kepemimpinan. Konsep penjaminan mutu Derming diruangkan dalam konsep Plan, Do, Check, Action (PDCA). Tahap plan adalah membuat perencanaan, Do adalah pelaksanaan, Check adalah evaluasi, dan Action adalah Perbaikan hasil analisis evaluasi. (Dr. Juharni, 2017). Sedangkan Juran memperkenalkan Trilogi Juran (1989) menyebutkan manajemen mutu terdiri tiga bagian pokok, yaitu: (a) perencanaan mutu, (b) pengendalian mutu, (c) peningkatan mutu. (Siahaan et al., 2019).

Teori yang dikemukakan Derming dan Juran sejalan dengan teori pengembangan pemasaran dan peningkatan mutu pendidikan. Menurut Michael J. Baker pemasaran adalah, kegiatan yang bertujuan memperkenalkan, menjual dan mencari pelanggan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kualitas penjualan. (Baker, 2019). Jasa pendidikan adalah proses interaksi antara penyedia jasa dalam hal ini adalah Lembaga Pendidikan dengan konsumen dalam hal ini adalah masyarakat pengguna jasa layanan sekolah tersebut. Pemasaran jasa Pendidikan adalah suatu proses sosial kegiatan pemasaran Pendidikan yang dilakukan secara terencana baik secara individu maupun kelompok. Strategi pemasaran ini dilakukan untuk mencapai tujuan Lembaga guna menarik minat masyarakat. Salah satu strategi pemasaran jasa Pendidikan adalah bauran pemasaran jasa yang terdiri dari 7 P (Produk, Prince, Promotion, Place, People, Proces, Phisycal Evidence. (Evi Zulfiah, Nita Novia, Nugraha Putri, 2023).

Pemasaran Jasa Pendidikan merupakan bagian dari manajemen Lembaga Pendidikan, oleh karena itu agar pemasaran jasa Pendidikan berjalan efektif dan efisien menggunakan startegi POAK (Planing, Organizing Actuating, Kontroling). Planning dilakukan dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan melakukan verifikasi terhadap semua gejala pemasaran. Organizing merupakan pengorganisasian dan penyusunan rencana kerja yang mengacu pada hasil analisis perencanaan. Actuating merupakan pemberian arahan, motivasi, koordinasi dan komunikasi kerja. Kontroling merupaka upaya melakukan evaluasi dan pengawasan pemasaran jasa Pendidikan. (Panakaje et al., 2024).

Di era globalisasi, pemasaran jasa Pendidikan memegang peranan besar dalam menjaga eksistensi lembaga Pendidikan. Kemampuan Lembaga Pendidikan dalam bersaing merebut minat masyarakat sangat di tentutan melalui strategi pemasaran jasa Pendidikan. Pemasaran sangat dibutuhkan dalam meningkatkan citra Lembaga Pendidikan yang positif. Apabila Lembaga Pendidikan mendapatkan citra yang baik maka Lembaga Pendidikan tersebut akan lebih mudah menghadapi persaingan antar Lembaga Pendidikan, begitu juga sebaliknya apabila citra Lembaga Pendidikan buruk, maka Lembaga Pendidikan akan kesulitan

membangun daya saing dengan Lembaga Pendidikan lainnya. Agar pemasaran jasa pendidikan dapat berjalan konsisten, terarah dan berkelanjutan serta mendapatkan kepercayaan masyarakat diperlukan penjaminan kualitas (Quality Assurance). (Tihalimah, 2021).

Penjaminan kualitas berperan besar dalam pemasaran jasa Pendidikan karena melalui penjaminan kualitas pemasaran jasa Pendidikan dapat berjalan sesuai dengan rencana kerja manajemen pemasaran jasa Pendidikan. Aspek utama penjaminan jasa Pendidikan adalah, 1. Standar dan pedoman, 2. Pengujian dan inspeksi, 3. Peningkatan Proses, 4. Dokumentasi, 5. Umpan balik. (Vasileious Magdalini, 2010).

Pemasaran jasa Pendidikan dan penjaminan kualitas merupakan satu kesatuan utuh dalam manajemen pemasaran jasa Pendidikan. Strategi pemasaran jasa Pendidikan yang tepat berdampak pada meningkatnya citra dan kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan, bentuk akuntabilitas pemasaran Lembaga Pendidikan dengan melakukan kontrol dan meningkatkan kualitas Lembaga Pendidikan. (Amirullah Idham, 2024). Ini sejalan dengan UU No.20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa tentang fungsi, peran dan urgensi Pendidikan. Alquran juga menjelaskan bahwa peran Pendidikan sangat penting terdapat dalam QS. At Taubah ayat 122 yang artinya “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang memperdalam ilmu pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah Kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

SMAN 1 Rejang Lebong dalam pemasaran jasa pendidikan dan penjaminan kualitas melakukan Langkah Langkah yang terukur dan terencana dengan baik. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menyusun rencana (Plan) kerja dengan melibatkan semua SDM SMAN 1 Rejang Lebong melalui forum rapat akbar, kemudian dibentuk tim penjamin mutu sekolah yang bertugas menyusun rencana kerja sekolah. Tim penjamin mutu merumuskan program kerja jangka pendek, visi misi dan program unggulan sekolah.

Langkah berikutnya adalah pelaksanaan (do). Program kerja yang disusun tim penjamin mutu sekolah kemudian dilakukan dengan melakukan pembagian kerja sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas SDM sekolah. Urusan Akademik dikoordinir oleh wakil kurikulum, urusan kesiswaan di Kelola oleh wakil kesiswaan, begitu juga dengan humas dan sapsras. Indikator dan arah tim kerja dalam melaksanakan tugas harus sesuai dengan visi misi dan program kerja tim penjamin mutu sekolah. Langkah berikutnya adalah evaluasi (check), evaluasi dilakukan secara berkala dan terukur. SMAN 1 Rejang Lebong setiap 1 bulan sekali melakukan rapat evaluasi dan koordinasi terhadap hasil kerja dan capaian kerja tim penjamin mutu.

Langkah terakhir adalah rekomendasi perbaikan (action), rekomendasi hasil rapat evaluasi menjadi acuan tim dalam bekerja. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa SMAN 1 Rejang Lebong menerapkan metode quality control Derming dan Juran dengan baik. Tantangan utama adalah pemahaman SDM SMAN 1 Rejang Lebong yang tidak sama terkadang menjadikan hambatan keberhasilan program kerja tim.

Salah satu hasil kerja tim penjamin mutu SMAN 1 Rejang Lebong adalah dibidang kesiswaan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler secara terstruktur dan efektif. Pengelolaan ekstrakurikuler yang baik berdampak pada prestasi siswa SMAN 1 Rejang Lebong dalam 3 tahun terakhir, O2SN dan FL3SN SMAN 1 Rejang Lebong selalu memperoleh juara umum provinsi dalam 3 tahun terakhir. Dalam bidang akademik SMAN 1 Rejang Lebong berhasil memperoleh prestasi juara debat Bahasa Inggris dan debat Bahasa Indonesia tingkat provinsi dan juara empat tingkat nasional, juara olimpiade saint nasional, juara osn bilologi dan geografi tingkat provinsi. Berdasarkan prestasi diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan teori Derming dan Juran masih relevan dan efektif digunakan oleh Lembaga pendidikan modern.

Analisis kepemimpinan SMAN 1 Rejang Lebong berdasarkan teori Derming dan Juran dalam menjamin mutu pendidikan.

Secara etimologi, “pemimpin” dan “kepemimpinan” berasal dari kata Pimpin, maka dengan konjugsi berubah menjadi “pemimpin” dan “kepemimpinan”. Adapun pemimpin merupakan bagian dari lambang identitas organisasi, tanpa adanya pemimpin tidak akan ada organisasi, tentunya organisasi yang baik memiliki pemimpin yang terbaik dengan berdasarkan nilai-nilai moral, budaya, keteladanan yang sesuai dengan aturan, kesepakatan, kemampuan, gaya, pendekatan dan perilaku kepemimpinan. Sementara secara terminologis, terdapat berbagai definisi kepemimpinan yang di kemukakan para ahli. (Siahaan et al., 2019)

Deming menekankan bahwa kualitas adalah tanggung jawab manajemen tertinggi, bukan semata-mata pekerja. Ia menganggap pemimpin harus menciptakan sistem yang memungkinkan setiap orang bekerja secara efektif. Beberapa prinsip yang berkaitan langsung dengan kepemimpinan menurut Derming antara lain:

1. Ciptakan tujuan yang konstan untuk peningkatan produk dan layanan.
2. Adopsi filosofi baru – pemimpin harus terbuka terhadap perubahan.
3. Hentikan ketergantungan pada inspeksi – kualitas harus dibangun dalam proses.
4. Perbaiki sistem produksi dan layanan secara terus-menerus.
5. Hapuskan rasa takut agar orang bisa bekerja secara efektif.
6. Hancurkan penghalang antar departemen.
7. Dorong pendidikan dan perbaikan diri secara terus-menerus.
8. Pemimpin bertugas membantu orang dan sistem bekerja lebih baik. (Evi Erfiyana, Bubun Sehabudin, 2024).

Pandangan tentang Kepemimpinan menurut Deming, pemimpin bukanlah pengawas, tetapi pendidik dan fasilitator. Pemimpin harus memahami variasi dalam sistem, menggunakan data statistik, dan fokus pada perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). (Izhar Oplathan, 2012)

Teori Kepemimpinan Joseph M. Juran. Juran menekankan bahwa kualitas harus direncanakan dan dikelola secara sistematis. Ia memperkenalkan konsep "Trilogi Juran", yaitu:

1. Quality Planning – merencanakan kualitas sejak awal.
2. Quality Control – mengendalikan proses untuk menjaga standar.
3. Quality Improvement – memperbaiki sistem secara berkelanjutan. (Bronfenbrenner, 1979).

Menurut Juran, pemimpin memiliki tanggung jawab untuk:

1. Menetapkan tujuan kualitas yang jelas.
2. Memberikan pelatihan dan sumber daya.
3. Menghapus hambatan antar fungsi.
4. Melibatkan seluruh organisasi dalam peningkatan mutu. (Sri Rahmawati, 2024)

Pandangan tentang Kepemimpinan Juran melihat pemimpin sebagai perancang sistem dan motivator perubahan. Ia menekankan bahwa 90% masalah kualitas disebabkan oleh manajemen, bukan oleh pekerja. (Jahari & Rusdiana, 2020).

Kepemimpinan dibutuhkan untuk mengerakkan suatu organisasi. Kepemimpinan merupakan faktor penentu berhasilnya suatu program dalam Pendidikan. Perlu digaris bawahi keberhasilan Pendidikan bukan merupakan karya perorangan, akan tetapi karya dari Kerjasama yang kompeten. Maka dari itu pemimpin harus mampu memberi pengaruh kepada tim kerjanya untuk bekerja secara efektif dan efisien. Tujuan lembaga pendidikan akan tercapai apabila pemimpin maksimal memimpin untuk menapai tujuan. Pemimpin pada lembaga pendidikan harus memiliki sifat-sifat, keterampilan serta fleksibel. Pemimpin harus memiliki kemampuan seperti proses mensugesti, motivasi, bimbingan, arahan, dan mampu menggerakkan orang lain agar tujuan pendidikan dan lembaga pendidikan tercapai (Fanisa Inul, 2020).

Kepemimpinan SMAN 1 Rejang Lebong berdasarkan analisis dan observasi peneliti maka dapat disimpulkan sudah menjalankan prinsip prinsip kepemimpinan sesuai dengan teori Derming dan Juran. Ciri kepemimpinan yang dilakukan SMAN 1 Rejang Lebong antara lain: terbuka, partisipatif, kolaboratif, evaluatif dan inovatif. Ini sesuai dengan teori Derming dan Juran yaitu Quality Planning, Control, dan Improvement. Rapat Akbar dalam pembentukan tim penjamin mutu sekolah menunjukkan keterbukaan kepemimpinan, pembagian kerja dalam tim penjamin mutu menunjukkan delegative dan kolaboratif, adanya evaluasi menunjukkan fungsi control kepemimpinan.

KESIMPULAN

Membangun kualitas pendidikan dan menjaga kualitas pendidikan jika dianalisis dengan teori Derming dan Juran maka dapat disimpulkan kualitas pendidikan ditentukan oleh manajemen Lembaga pendidikan. Teori Derming konsep Plan, Do, Check, Action (PDCA) dan teori Juran dikenal dengan Trilogi Juran (1989) menyebutkan manajemen mutu terdiri tiga bagian pokok, yaitu: (a) perencanaan mutu, (b) pengendalian mutu, (c) peningkatan mutu. Teori kedua tokoh diatas sejalan dengan teori manajemen pendidikan yaitu Planning, Organizing, actuating, controlling (POAK).

Oleh sebab itu dapat kita simpulkan bahwa membangun, menjaga dan membentuk budaya mutu Lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan merancang manajemen pendidikan yang holistic, komprehensif dan akuntabel. Menyusun manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan dalam penjaminan mutu Lembaga pendidikan.

Peran kepemimpinan dalam Lembaga pendidikan adalah sebagai pelaku utama pelaksana manajemen pendidikan. Pemimpin merupakan agen perubahan, pengarah, dan motivator pelaksanaan manajemen Lembaga pendidikan. Jika kepemimpinan tidak adaptif, kolaboratif, dan tidak transformative maka pelaksanaan manajemen Lembaga pendidikan akan menjadi tidak efektif.

SMAN 1 Rejang Lebong menjalankan teori quality control and leadership Derming dan Juran dengan baik. Prestasi akademik dan non akademik yang diperoleh SMAN 1 Rejang Lebong menunjukkan bahwa penerapan teori Derming dan Juran masih sangat relevan diterapkan Lembaga pendidikan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Amirullah Idham. (2024). *Pemasaran Jasa Pendidikan*. 4–2, 42.

Anugrah, et al, 2023. (2023). Manajemen Kualitas. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).

Aslami, N. (2020). Sistem Manajemen Mutu. *Sistem Manajemen Mutu - Persyaratan*, 1–76. [http://repository.uinsu.ac.id/9535/1/Diktat Sistem Manajemen Mutu.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/9535/1/Diktat%20Sistem%20Manajemen%20Mutu.pdf)

Baker, M. J. (2019). *The marketing* (S. Hart (ed.); 7th ed.). Routledge.

Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development : Experiments by Nature and Design*,. Harvard University Press.

Deming, E. (2021). At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Implementasi. *932108111-Bab2-1.Pdf*, 3(1), 41–49.

- Dr. Juharni, M. S. (2017). *Buku_MMT_Juharni_Komplit* (Issue Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)).
file:///Users/user/Downloads/Buku_MMT_Juharni_Komplit.pdf
- Evi Erfiyana, Bubun Sehabudin, D. G. (2024). *IMPLEMENTASI BUDAYA MUTU SEKOLAH MELALUI PENDEKATAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT*. 5 No.7, 1055–1066.
- Evi Zulfiah, Nita Novia, Nugraha Putri, M. F. (2023). *Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Masuk SDIT*. 1, 8.
- Izhar Oplathan. (2012). *manajemen And Leadership of Educational Marketing* (1st ed.).
- Mahmuda, K., & Faslah, R. (2025). Integrasi Teori Trilogi Juran dan Teori PDCA Edward Deming dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 10(3), 597–614.
- Nur Khalimah. (2024). *SISTEM REKRUTMEN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN*. 2 No. 1, 526–532.
<https://doi.org/3048-1015>
- Panakaje, N., Pandavarakallu, M. T., Parvin, S. M. R., Niveditha, K., P, S., Shenoy, D. G., & Joyce Fernandes, R. (2024). Decoding destinations: unraveling the factors that shape career choices in commerce and management. *Cogent Education*, 11(1).
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2356395>
- Siahaan, A., Sari, R. M., & Shopiana. (2019). Sejarah dan Tokoh Pemikir Mutu. *Sabilarraspad*, 4(2), 1–15.
- Sri Rahmawati, J. (2024). *STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI LEMBAGA PENDIDIKAN*. 5 No.4, 4321–4326.
- Tihalimah. (2021). *Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Peningkatan Pelanggan di SMKN 1 Pasie Raya Aceh Jaya*. 10–1, 55–78.
- Vasileious Magdalini. (2010). *Marketing And Promotion* (1st ed.).
<https://doi.org/101108/00220411111145025>